

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN KELAS X DPIB 2 SMK NEGERI 2 SURABAYA

Mirza

Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Mirzaavira@gmail.com

Dr. Nanik Estidarsani

Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran konstruksi bangunan, yang meliputi (1) keterlaksanaan (2) respon siswa dan (3) hasil belajar. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre Experimental Design* dengan menggunakan bentuk *One Shoot Case Study*. Sampel yang digunakan kelas X DPIB 2 yang berjumlah siswa 36 orang. Teknik Pengumpulan data untuk keterlaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi, untuk respon siswa menggunakan angket, dan hasil belajar siswa menggunakan *Posst test*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *t one sample t test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) keterlaksanaan pembelajaran rata-rata kegiatan guru skor 83,67%, dan rata-rata kegiatan siswa skor 83,60%, kategori terlaksana dengan sangat baik, (2) respon siswa terhadap pembelajaran model TAI memperoleh skor sebesar 81,05%, kategori siswa antusias terhadap pembelajaran dengan model, dan (3) hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI menunjukkan hasil nilai rata-rata 82,92, maksimal 95, minimum 58 dan standar deviasi 9,147. Hasil analisis dengan uji *t one sample t test* menyatakan bahwa, hasil belajar lebih besar dari KKM 75 dan persentase ketuntasan klasikal 86,11%.

Kata Kunci: *Team Assisted Individualization (TAI)*, Keterlaksanaan Model Pembelajaran, Respon Siswa.

This paper aims to determine the application of cooperative learning models of Team Assisted Individualization (TAI) learning outcomes in building construction subjects. Which includes (1) implementation (2) student responses and (3) learning outcomes

The research design used was Pre Experimental Design using the form of One Shoot Case Study. The sample used was class X DPIB 2 which amounted to 36 students. Data collection techniques for learning implementation using the observation sheet, for the response of students using questionnaires, and student learning outcomes using the Posst test. The data analysis technique used is the one sample t test.

The results showed that, (1) the implementation of learning activities average teacher scores 83.67%, and the average activity of students score 83.60%, the categories performed very well, (2) the responses of students to learning TAI models scored 81.05%, the category of students enthusiastic about learning with the model, and (3) student learning outcomes using the TAI type cooperative learning model showed results of a mean value of 82.92 maximum of 95, a minimum of 58 and a standard deviation of 9,147. The results of the analysis with the one sample t test states that, one sample t test states that, learning outcomes are greater than KKM 75 and the percentage of classical completeness is 86.11%.

Keywords: *Team Assisted Individualization (TAI)*. Implementation of Learning Model, Student Response.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia dan berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia. Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk bangsa dan negara. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Jihad (2013:25) menyatakan bahwa, model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas

dalam *setting* pengajaran atau *setting* lainnya. Komalasari (2010:57) menyatakan bahwa, model bentuk pembelajaran adalah bentuk yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khusus.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru di SMKN 2 Surabaya, berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa belum mencapai hasil belajar yang memuaskan. Adapun faktor penyebab adalah siswa kurang aktif bertanya, tidak memusatkan perhatiannya dan kurang merespon perintah guru pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi konstruksi bangunan, sehingga dalam pembelajaran kurang bisa mencapai suatu tujuan belajar yang telah ditentukan. Bila ditinjau dari hasil belajar sebelumnya dari 36 siswa tuntas 25 dan 11 siswa tidak tuntas pada materi pokok konstruksi kusen pintu dan jendela.

Berdasarkan fakta tersebut guru harus mampu memilih dan merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa yang memungkinkan siswa

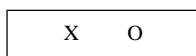
berpartisipasi, aktif, efektif dalam pembelajaran. Salah cara dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), karena dengan Penerapan model kooperatif tipe TAI ini diharapkan siswa mencapai suatu hasil belajar yang maksimal pada materi pelajaran Konstruksi bangunan.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual. Model ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dalam kelompok serta dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam kelas. Tidak hanya itu, dengan menggunakan tipe TAI ini semangat kebersamaan dan sosial siswa dapat ditumbuhkan.

Sebagaimana penelitian Mayanti (2015:15) menyatakan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada kuis besar 1 presentase peningkatan belajar siswa 86,61%, pada kuis besar 2 menjadi 87,86%).

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre- Experimental Design* dengan menggunakan model *One-Shot Case Study* (Sugiyono, 2011:74). Paradigma dalam penelitian digambarkan sebagai berikut.ajar



Keterangan:

X = *Treatment* yang diberikan

O = Observasi

Waktu penelitian penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Tempat penelitian dilakukan di SMKN 2 Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas seluruh siswa X DIB. Sampel penelitian adalah siswa kelas X DPIB 2 di SMK.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Validasi

Instrumen Penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Suharsimi, 2006:160). Lembar validasi perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, LKS dan soal *test*).

2. Lembar Keterlaksanaan

Lembar pengamatan disesuaikan dengan sintaks pembelajaran kooperatif tipe team Assisted individualization yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa.

3. Respon siswa

Lembar angket respon diberikan kepada siswa, bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran yang diterapkan.

4. Lembar tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Soal yang akan diberikan dalam bentuk essey ini bertujuan untuk mencegah subyektifitas peneliti dalam memberikan skor sehingga hasil penelitian merupakan data asli.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Lembar validasi kelayakan perangkat pembelajaran Lembar validasi ini tujuannya adalah untuk mendapatkan data uji kelayakan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Materi, dan Soal Tes).
2. Teknik observasi (lembar pengamatan) Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Angket Respon siswa tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran yang digunakan pada waktu penelitian.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan diantaranya:

1. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Analisis Keterlaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan guru dan siswa sudah sesuai dengan rencana perangkat pembelajaran.
2. Analisis Respon Siswa Analisis angket respon siswa dinilai berdasarkan hasil respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan lembar angket yang dibagikan pada siswa
3. Analisis hasil belajar siswa Analisis hasil belajar dinilai berdasarkan ketuntasan siswa mengerjakan *post-test* yang di berikan. Menurut pedoman di SMK Negeri 2 Surabaya, dijelaskan bahwa siswa tuntas belajar jika siswa dapat menjawab soal dari tes dengan skor ≥ 75 , sedangkan secara klasikal suatu kelas tuntas belajar dihitung dengan rumus sebagai berikut :
$$P (\%) = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase Ketuntasan Klasikal

A : Jumlah siswa yang tuntas

B : Jumlah seluruh siswa

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Asumsi bahwa populasi berdistribusi normal membantu menyelesaikan persoalan dengan mudah dan lancar, yaitu untuk mengetahui apakah data hasil penelitian dianalisis dengan memakai statistika parametrik atau non-parametrik. Jika populasinya berdistribusi normal ini berarti dapat diselesaikan dengan parametrik.

b. Uji t

Uji t dilakukan pada nilai hasil belajar siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan MPK tipe TAI terhadap hasil belajar siswa. Uji t menggunakan software SPSS statistic penelitian ini menggunakan satu sampel. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji- t satu pihak kanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

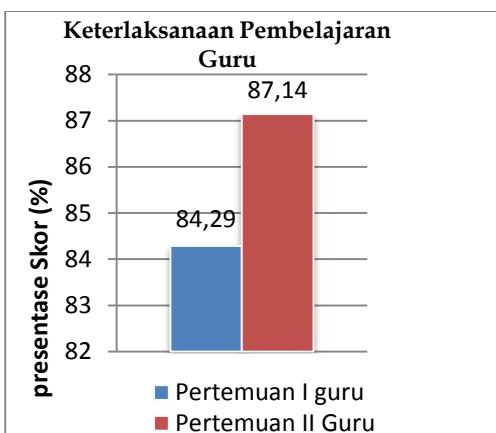
A. Deskripsi Keterlaksanaan Model

Hasil penelitian yang akan disajikan adalah hasil analisis keterlaksanaan dan analisis hasil belajar yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Surabaya.

1. Hasil analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

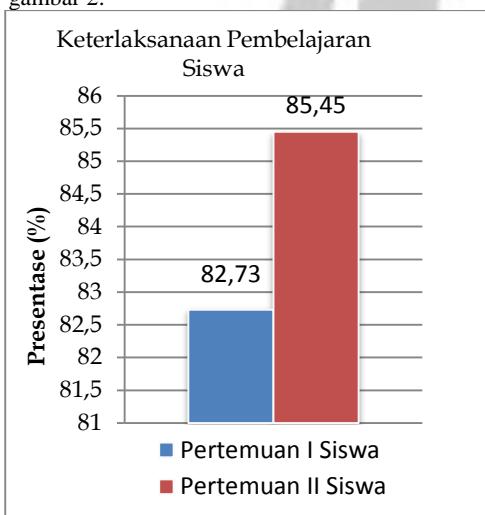
Hasil analisis keterlaksanaan kegiatan guru mengajar pada pertemuan pertama diperoleh Persentase sebesar 84,29% sedangkan pada

pertemuan kedua diperoleh persentase sebesar 87,14% seperti Gambar 1.



Gambar 1 Rekapitulasi Kegiatan siswa

Hasil analisis keterlaksanaan kegiatan belajar siswa pada pertemuan pertama diperoleh persentase sebesar 82,73%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh persentase sebesar 85,45% seperti gambar 2.



Gambar 2 Rekapitulasi Kegiatan Siswa

2. Angket Respon

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket respon yang diisi oleh siswa X-DPIB 2. Hasil analisis siswa menunjukkan persentase sebesar 81,05% dikategorikan siswa antusias terhadap pembelajaran menggunakan model TAI.

3. Uji Hasil Belajar

- Uji normalitas dilakukan pada nilai hasil belajar siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas sampel menggunakan software SPSS Statistik versi 19.0., dengan taraf signifikan 5% dengan hipotesis yaitu:
 H_0 = sampel berdistribusi normal,
 H_a = sampel berdistribusi tidak normal

Tabel 1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Nilai
N	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean 82,9167
	Std. Deviation 9,14760
Most Extreme Differences	Absolute ,129
	Positive ,093
	Negative ,129
Kolmogorov-Smirnov Z	,773
Asymp. Sig. (2-tailed)	,589

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Berdasarkan Tabel 1 output spss tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,589 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogoro-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji t

Untuk mengetahui kemajuan pada hasil belajar yang digunakan adalah uji t, dilakukan pada hasil belajar siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam pembelajaran menggunakan MPK tipe TAI pada hasil belajar siswa.

Hasil uji t secara manual didapatkan harga t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad (\text{Sugiyono } 2013:250)$$

t = Nilai t yang dihitung

$\bar{x} = 82,92$

$\mu_0 = 75$

s = 9,147

n = 36

$$t = \frac{82,92 - 75}{\frac{9,147}{\sqrt{36}}}$$

$$t = 5,1926$$

- Menentukan nilai t_{tabel}
 t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dan $n = 36$ uji satu pihak kanan, dengan $df = n-1=36-1=35$. Maka nilai t_{tabel} adalah 1,6905

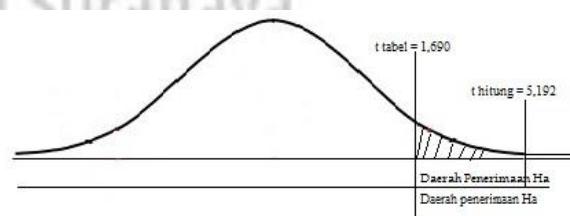
b. Pengujian Hipotesis

Hipotesis Statistik

H_a = Tingkat keberhasilan siswa paling tinggi

75% dari yang diharapkan

H_o = Tingkat keberhasilan siswa paling rendah 75% dari yang diharapkan.



Gambar 3 Kurva distribusi uji- t pihak kanan

Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,1926$. t_{tabel} diperoleh $df = n-1 = 36-1 = 35$, $sig \% (1 tailed) = 1,6905$ karena $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($5,1926 > 1,6905$),

maka Ho ditolak, artinya hasil lebih besar dari KKM = 75.

Berdasarkan hasil analisis data, model TAI direkomendasikan sebagai alternatif model yang sesuai dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.

B. Pembahasan

1. Keterlaksanaan pembelajaran model

Data pengamatan digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan belajar guru. Aspek-aspek penilaian yang terdapat dalam lembar pengamatan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup pada tiap pertemuan yakni pertemuan I dan II. Data tersebut menggunakan rumus presentase keterlaksanaan pembelajaran kemudian diinterpretasikan.

a. Keterlaksanaan Kegiatan Mengajar guru

Keterlaksanaan kegiatan guru pertemuan pertama terlaksana dengan baik. Walaupun beberapa aspek masih terdapat kekurangan. Keterlaksanaan guru yang masih belum terlaksana secara maksimal terjadi pada aspek "mengeksplorasi" pada pernyataan 7 dimana perhatian dan dorongan dari guru supaya siswa lebih aktif berdiskusi. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Mayanti, 2016:56) menyatakan bahwa, semakin baik kemampuan guru dalam mengelola kelas, semakin baik hasil belajar siswa.

Pertemuan kedua berikutnya keterlaksanaan guru semakin menunjukkan hasil lebih baik dibanding pertemuan sebelumnya keterlaksanaan guru pada pertemuan ini masih terdapat aspek yang sama dengan pertemuan satu dimana aspek yang perlu mendapat perhatian adalah aspek "menanya" dimana kesempatan mengajukan pertanyaan dibatasi. Guru membatasi kesempatan siswa bertanya karena guru khawatir materi yang disampaikan tidak terselesaikan karena waktu sudah habis.

b. Keterlaksanaan kegiatan siswa

Keterlaksanaan kegiatan siswa pada pertemuan pertama. Terlaksana dengan baik, siswa mampu mengikuti pola pembelajaran yang diberikan, walaupun masih ada satu dan dua siswa yang ribut tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Siswa yang tidak memperhatikan guru merupakan siswa yang mempunyai nilai yang rendah. Untuk siswa yang mempunyai nilai yang baik cenderung memperhatikan dan mengamati tahap tahap pembelajaran (Tricahyo, 2012:69). Untuk mengatasi hal tersebut peneliti dan observer saling memberi masukan agar pertemuan selanjutnya lebih baik. Guru harus berusaha memberikan bimbingan yang merata pada semua kelompok sehingga tidak ada kelompok yang merasa tidak diperhatikan dan semua siswa terlibat secara aktif baik dalam mengerjakan kegiatan secara kelompok.

Keterlaksanaan pembelajaran siswa pada pertemuan kedua menunjukkan hasil yang lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Hasil keterlaksanaan bisa maksimal karena selama pembelajaran hampir semua sintak TAI dilaksanakan oleh guru, sehingga siswa juga mengikutinya. Aspek penilaian yang menunjukkan hasil maksimal salah satunya adalah aspek "mengamati" dimana selama kegiatan pembelajaran, siswa antusias mendengarkan penjelasan guru. Walaupun hasil keterlaksanaan baik namun tetap ada aspek yang belum bisa terlaksana dengan maksimal. Aspek yang belum terlaksana dengan maksimal adalah

aspek "menanya" dimana pada pertemuan ini, siswa yang bertanya hanya satu atau dua siswa, itupun harus dipaksa bertanya. Untuk mengantisipasi hal ini, maka bimbingan guru harus menyeluruh pada semua siswa. Guru harus bisa memotivasi siswa agar lebih berani untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Fitriyah, 2017:154) menyatakan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini terdapat sasaran strategis yakni keterlibatan siswa dapat terlihat secara maksimal pada pembelajaran ini serta siswa diberi suatu kebebasan semaksimal mungkin untuk mengembangkan daya kreativitasnya dan guru sebagai fasilitator.

2. Respon siswa

Respon siswa terhadap penerapan model TAI diketahui berdasarkan analisis angket yang telah diisi oleh siswa. Hasil rata rata respon siswa menyatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran tipe TAI adalah 81,05%. skor ini termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini sesuai dengan interval skala respon siswa, dimana angket respon siswa dikatakan sangat baik, jika berada pada interval 81-100% (Riduwan, 2012:31).

Hasil data respon siswa yang mendapat skor tertinggi adalah butir pertanyaan nomor 3, yang menanyakan "ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran dengan model TAI". Hasil skor pertanyaan nomor 6 menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dilaksanakan membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran TAI. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas menunjukkan bahwa, keberadaan model pembelajaran yang digunakan memberikan kontribusi lebih terhadap hasil keterampilan siswa. Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dapat dijadikan pertimbangan sebagai model yang dapat dipakai dalam pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Nurjannah, 2016:100). Menyatakan bahwa siswa berantusias mengikuti proses belajar mengajar dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Dari hasil analisis angket respon siswa lebih senang berinteraksi langsung dengan guru ataupun teman dan dapat mengaitkan permasalahan yang ada di dunia nyata.

3. Hasil belajar

Hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan *post-test* berupa soal uraian (*essay*) sebanyak 5 butir soal kepada 36 siswa pada pertemuan ke-tiga setelah siswa menerima materi. Berdasarkan hasil tes nilai siswa pada pertemuan sebelumnya, nilai siswa diurutkan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah kemudian siswa-siswi yang memiliki nilai tinggi dikelompokkan dengan siswa-siswi nilai rendah, kemudian dibentuk tim dalam model pembelajaran kooperatif 4-5 orang, dari 36 siswa dibuat menjadi 9 kelompok belajar. Pengelompokan ini dibuat untuk menghindari sistem pembelajaran individual, hal ini sesuai dengan pernyataan Slavin dalam Huda (2014:200) menyatakan bahwa, tujuan TAI adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dalam belajar berkelompok.

Setelah selesai pembagian kelompok, Guru memberikan materi pembelajaran berupa *handout* kepada siswa pada tiap-tiap kelompok, setiap kelompok memperoleh dua *handout* untuk diamati, dalam *handout* tersebut berisi materi pertemuan

pertama dan kedua, pertemuan pertama berisi materi tentang pengertian konstruksi pintu dan jendela bagian bagian kusen dan fungsinya dan jenis jenis kusen, pertemuan kedua berisi materi tentang kusen pintu dan daun pintu dan fungsi ventilasi.

Setelah menerima *handout*/materi dari guru Siswa belajar secara berkelompok bersama rekannya dalam satu tim, jika salah satu anggota kelompok tidak mengerti maka ketua kelompok yang akan menjelaskannya, bila dalam suatu kelompok tidak ada yang mengerti, maka guru akan menjelaskan jawabannya. Setelah selesai belajar kelompok guru memberi pengajaran kepada kelompok secara keseluruhan tentang materi yang sudah didiskusikan. Selanjutnya setiap kelompok mewakili satu orang untuk menyampaikan kembali apa yang sudah dipelajari di depan kelas, hasil kerja siswa di skor, dan tim yang memenuhi kriteria sebagai “tim super” memperoleh penghargaan dari guru. Pada akhir pembelajaran Guru bertanya langsung kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya.

Pada pertemuan ketiga, siswa diberikan test, hasil test tersebut yang akan menjadi data dalam penyusunan skripsi ini. Sebelum diberikan tes akan diulang kembali materi sebelumnya, materi dalam test tersebut tentang materi pada pertemuan pertama dan kedua. Setelah dilakukan test, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa presentase ketuntasan klasikal penerapan model pembelajaran tipe TAI sebesar 86,11%, nilai rata rata 82,92, yang artinya termasuk kategori sangat baik, nilai tersebut lebih tinggi dari KKM 75. Sehingga, hasil belajar siswa penerapan model pembelajaran tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar materi konstruksi bangunan. Meskipun secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas X DPIB 2 mengalami peningkatan, apabila dilihat hasil belajar yang diperoleh dari setiap siswa, menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor gejala, 1. Siswa tersebut tidak serius saat pembelajaran dan merasa sudah cukup apa yang sudah dapat disekolah sehingga tidak perlu mengulang pelajaran kembali saat tiba dirumah masing masing, 2. Siswa terlalu banyak yang acuh terhadap kelompoknya. Pada akhirnya siswa yang acuh akan mencontek saja kepada siswa yang telah mengerjakan.

Solusi melakukan perbaikan guru terus memberikan motivasi kepada murid, membimbing murid yang acuh terhadap pembelajaran, sehingga siswa tersebut akan aktif dalam kelompoknya, dan guru memberikan kesempatan juga kepada siswa untuk bertanya (Tricahyo, 2012:75).

Pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah membantu siswa yang lemah dalam menyelesaikan masalah belajar dan siswa juga diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok untuk melatih agar bertanggung jawab dalam kelompok. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran kooperatif tipe TAI berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebab dalam pembelajaran ini siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga mereka lebih berani untuk aktif bertanya kepada kelompoknya apa saja yang belum mereka pahami. Karena dengan temannya sendiri tidak ada rasa enggan, rendah diri, canggung, dan takut

sehingga para siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi- materi yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Tricahyo, 2012:175) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Asissted Individualization* (TAI) siswa merasa tertantang untuk belajar lebih aktif, berusaha untuk percaya diri secara individual maupun interaksi secara kelompok.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Asissted Individualization* (TAI) dapat memenuhi target ketuntasan hasil belajar siswa dan kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi secara kelompok.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Hasil Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TAI pada pertemuan kesatu dan kedua berkategori sangat baik.
2. Hasil angket respon siswa memperoleh rerata skor 81,05%. Berdasarkan hasil tersebut siswa kelas X DPIB 2 sangat antusias terhadap pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TAI.
3. Hasil belajar siswa kelas X DPIB 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,92. Model pembelajaran TAI dapat digunakan pada mata pelajaran Konstruksi bangunan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan pada guru dan peneliti lain yang ini menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI agar memperhatikan hal-hal Berikut

1. Berdasarkan keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe TAI, Maka model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran pada materi yang lain
2. Siswa harus lebih aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat pada kegiatan pembelajaran konstruksi bangunan.
3. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran TAI ditambahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, Ainun. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pokok Bahasan Momentum Dan Impuls. Skripsi Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. dipublikasi di Web.JIVP No 03.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Celaben timur UH III/548 Yogyakarta 55167 : Pustaka pelajar.
- Jihad. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sleman. *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Mayanti, Julis. 2015. "Peningkatan Hasil Belajar Mekanika Teknik Melalui Pembelajaran Kooperatif Team Asissted Individualization (TAI) Siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jombang". Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Nurjannah, Ana. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) Kelas XI TGB Di SMKN

Tricahyo, Gustus. 2012. Keefektifan Penggu-naan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKM Kelas XI Mesin di SMK PIRI



